

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI SILAYUR  
DI DESA KALIGINTUNG KECAMATAM TEMON KABUPATEN  
KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam  
Bidang Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

**OLEH:**

M. YUNUS  
02 231 109

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

**Khadiq, S.Ag., M.Hum**  
**Dosen Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. M. Yunus  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Asslaamu 'alikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari skripsi, saudara:

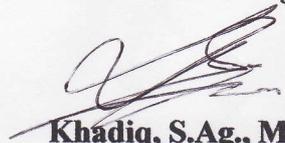
Nama : M. Yunus  
NIM : 02 231 109  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul Skripsi : *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*

maka kami sebagai permbimbing menyatakan, bahwa skripsi tersebut dipandang sudah dapat memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah pada Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

Demikian Nota Dinas kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Maret 2008  
**Pembimbing**

  
**Khadiq, S.Ag., M.Hum**  
NIP: 150 291 024

**Khadiq, S.Ag., M.Hum**  
**Dosen Fakultas Dakwah**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara M. Yunus

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : M. Yunus  
NIM : 02231109  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa  
Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo

Dalam ujian skripsi (munaqosah), yang telah dilakukan pada tanggal 29 April 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 07 Mei 2008  
Konsultan



**Khadiq, S.Ag., M.Hum**  
**NIP. 150 291 024**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/772/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI  
SILAYUR DESA KALIGINTUNG KECAMATAN  
TEMON KABUPATEN KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **M. Yunus S.**

NIM : 02231109

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 April 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150291024

Penguji I

Drs. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP. 150291020

Penguji II

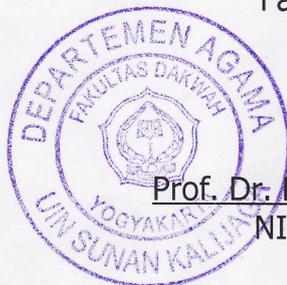
Abdur Rozaki, M.Si.  
NIP. 150368351

Yogyakarta, 06 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H/M. Bahri Ghozali, MA  
NIP. 150220788

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

**Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.**

**(Al-Maa'idah [5]: 2)**

## **PERSEMBAHAN**

### **SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:**

- Ayah & Ibu Tercinta yang tidak pernah lelah berdoa, selalu mengalirkan kasih-sayang, tidak pernah mengeluh demi memperjuangkan kebahagiaan anak-anaknya.
- Kakakku Saudah Situmorang dan Suaminya Aman Shaleh Tanjung, Abangku Zainal Abidin situmorang dan adik manisku Nursatiyah Situmorang beserta boneka kecilku yang lucu-lucu Maisyarah Tanjung dan muhammad Hafiz Tanjung, berkat doa dan semangat yang kalian berikan, bagai Oase di padang pasir selalu menyirami dahaga, semoga sehat-sehat selalu menyertai kebahagiaan keluarga kita. Amin.
- Seseorang yang Istimewa dalam Hidupku, yang telah menjelma menjadi mata-airku, matahariku yang memberi semangat dalam menapak hidup ini, semoga karya kecil ini menjadi persembahan pengikat janji suci yang terlanjur terucap.
- Sahabat-Sahabatku di PMI A dan B Angkatan 2002 yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu, semoga persahabatan ini terus berlanjut sampai ada yang memisahkannya, tidak lupa doa kalian selalu kuharapkan
- Tidak lupa pada almamater tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tercinta, yang telah mengajari untuk bermimpi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ  
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا  
نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .  
أَمَّا بَعْدُ:

Puji syukur sudah selayaknya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang maha berat ini, tanpa sedikit pun hambatan yang merintang. Shalawat serta salam juga Penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, melalui ajaran-ajarannya telah menerangi lorong pengembaraan umat manusia dengan model tata hidup yang syarat dengan nilai-nilai kedamaian, penuh dengan iman dan Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak, telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi yang masih sangat jauh dari yang dimaksudkan. Sudah sepantasnya atas terselesaikannya skripsi ini, sebagai rasa takzim, ijinilah Penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Khadiq, S.Ag., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan pengarahannya dan nasehatnya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dari yang semula semrawut hingga layak untuk dibaca, mudah-mudahan rahmat Tuhan selalu menyertainya, kesehatan, kemurahan rezki dan keberkahan hidup.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi penulis selama menjalani studi pada jenjang Perguruan Tinggi di Yogyakarta.
5. Bapak Suradin beserta pengurus Kelompok Tani Silayur Kaligintung Temon Kulon Progo, yang telah membantu menyediakan tempat dan perolehan data-data, semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dibalas Allah dengan sejuta rahmat dan kebaikan.
6. Terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dalam situasi apa pun tidak pernah berhenti mengalirkan rasa cinta dan kasih sayangnya buat Penulis, adik-adik yang selalu menjadi inspirasi hidupku dan kekasihku yang tidak pernah berhenti memberi semangat (walau sempat kecewa, prustasi menghampiri)
7. Rekan-rekan PMI 02 A maupun B, keceriaan dan saat-saat yang terindah yang tidak akan bisa terlupakan selama di bangku kuliah.

Akhirnya, Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan atas semua kekurangan di dalamnya, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penulisan dan analisisnya, sudah tentu menjadi tanggung jawab Penulis sendiri. Karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis berharap, skripsi ini bermanfaat bagi Penulis sendiri maupun para pembaca serta dapat menjadi khasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Sosial Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada Penulis, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang selayaknya. Amin.

Yogyakarta, 4 Januari 2008

**Penulis**

**M. Yunus**

## ABSTRAK

Masyarakat Desa Kaligintung sejak dahulu sudah memiliki tradisi atau budaya gotong royong, mereka sudah terbiasa bekerjasama dan berkelompok sesuai dengan budaya-budaya dan kondisi lokal yang sudah ada. Dilihat dari sisi masyarakat mereka beranggapan bahwa bekerja berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri. Selain itu, kelompok merupakan wadah belajar bersama di mana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun solidaritas sesama warga dusun. Keberadaan masyarakat petaninya, berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah dan berpendidikan rendah. Padahal bila dilihat lahan sawah atau ladang yang mereka miliki, umumnya relatif luas. Logikanya, jika lahan yang ada, dikelola secara profesional baik dari segi teknis ketenaga-kerjaan, pemasaran maupun teknologinya, maka akan dapat meningkatkan hasil pertanian yang lebih optimal. Dengan demikian pertanian, dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat petani sendiri, dan tentunya bagi pembangunan di sektor pertanian, yang seharusnya hal ini mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Dengan terbentuknya Kelompok Tani Silayur, mulai ada perubahan, setidaknya bertambahnya pengalaman pengetahuan petani untuk mengelola lahannya secara bersama-sama dan optimal, sehingga secara perlahan namun pasti, mengangkat hasil pertanian wilayahnya

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana strategi pemberdayaan anggota Kelompok Tani Silayur Temon Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil datanya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan metode deskripsi kualitatif melalui penalaran deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Tani Silayur Kaligintung terhadap anggotanya dengan cara kolektivitas—meskipun dalam beberapa situasi, terlihat strategi pemberdayaannya dilakukan secara individual yang pada gilirannya strategi ini tetap ada kaitannya dengan kolektivitas—dengan pola pendekatan transformatif yakni menempatkan anggota petani sebagai subyek atau anggota ikut aktif dalam setiap proses pelaksanaan dan perumusan kebijakan pemberdayaan.

Dalam pelaksanaan strateginya, tidak lepas dari program-program pemberdayaan yang meliputi bidang ekonomi, sosial dan budaya.

*Pertama*, pemberdayaan dalam bidang ekonomi, misalnya dengan menerapkan sistem kredit penguatan modal intensif (PMI), anggota dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya yang pada akhirnya berdampak pada perubahan kondisi perekonomian anggota kelompok dengan meningkatnya hasil panen. *kedua*, pemberdayaan dalam bidang sosial, yang mengedepankan pada pemberian pendampingan yang kontinyu seperti memberikan pelatihan dan penyuluhan, sehingga tumbuh dalam jiwa anggota untuk memiliki kebersamaan dalam memajukan taraf kehidupan sosial mereka; dan *ketiga*, pemberdayaan dalam bidang budaya, anggota dapat menjaga dan melestarikan budaya kesenian masyarakat Dusun Kaligintung Temon Kulon Progo Yogyakarta.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI SILAYUR</b>	
<b>KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO</b> .....	<b>27</b>
A. Kondisi Wilayah.....	27
B. Sejarah Pendirian Kelompok Tani.....	29
C. Tujuan, Visi dan Misi.....	32
1. Tujuan.....	32
2. Visi.....	33
3. Misi.....	33
D. Keanggotaan Kelompok Tani Silayur.....	34
1. Susunan Pengurus.....	35
2. Bidang-bidang Kegiatan.....	36

3. Keanggotaan .....	37
E. Potensi Anggota dan Wilayah Kelompok Tani Silayur .....	38

### **BAB III: STRATEGI PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI**

<b>SILAYUR.....</b>	<b>42</b>
A. Dasar dan Tujuan Pemberdayaan .....	42
B. Model Pendekatan Pemberdayaan Kelompok Tani Silayur .....	43
C. Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur .....	46
1. Pemberdayaan Bidang Ekonomi.....	46
2. Pemberdayaan Bidang Sosial.....	54
3. Pemberdayaan Bidang Budaya .....	67

### **BABIV: PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran.....	73

### **DAFTAR PUSTAKA.....**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Bagan Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Kaligintung Temon Kulon Progo Yogyakarta.....	I
2. Instrumen Hasil Wawancara.....	II
3. Surat Izin Riset dari Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	VI
4. Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta....	VII
5. Surat Keterangan dari Ketua Kelompok Tani Silayur Kaligintung.....	VIII
6. Sertifikat Praktikum Dakwah.....	IX
7. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	X
8. Sertifikat Ospek 2002 .....	XI
9. Kartu Konsultasi.....	XII
10. Curriculum Vitae.....	XIII

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI SILAYUR</b>	
<b>KALIGINTUNG TEMON KULON PROGO</b> .....	<b>27</b>
A. Kondisi Wilayah.....	27
B. Sejarah Pendirian Kelompok Tani.....	29
C. Tujuan, Visi dan Misi .....	32
1. Tujuan .....	32
2. Visi.....	33
3. Misi .....	33
D. Keanggotaan Kelompok Tani Silayur.....	34
1. Susunan Pengurus .....	35
2. Bidang-bidang Kegiatan .....	36
3. Keanggotaan .....	37
E. Potensi Anggota dan Wilayah Kelompok Tani Silayur .....	38

### **BAB III: STRATEGI PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI**

<b>SILAYUR .....</b>	<b>42</b>
A. Dasar dan Tujuan Pemberdayaan .....	42
B. Model Pendekatan Pemberdayaan Kelompok Tani Silayur .....	43
C. Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur.....	46
1. Pemberdayaan Bidang Ekonomi.....	46
2. Pemberdayaan Bidang Sosial.....	54
3. Pemberdayaan Bidang Budaya.....	67

### **BABIV: PENUTUP..... 72**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-Saran.....	73

### **DAFTAR PUSTAKA..... 72**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Bagan Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Kaligintung Temon Kulon Progo Yogyakarta	I
2. Instrumen Hasil Wawancara.....	II
3. Surat Izin Riset dari Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	VI
4. Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta..	VII
5. Surat Keterangan dari Ketua Kelompok Tani Silayur Kaligintung.....	VIII
6. Sertifikat Praktikum Dakwah .....	IX
7. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	X
8. Sartifikat Ospek 2002 .....	XI
9. Kartu Konsultasi .....	XII
10. Curriculum Vitae.....	XIII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, yang berjudul: “**Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo**”, maka terlebih dahulu penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pemberdayaan Anggota

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata ‘*daya*’ yang diberi tambahan kata ‘*pe*’ dan ‘*an*’ yang berarti kekuatan, kemampuan, bertenaga atau mempunyai akal (cara melihat dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu.<sup>1</sup> Menurut Esrom Aritonang, dan kawan-kawan bahwa pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya masyarakat agar mampu membela dirinya sendiri yang akhirnya memotifasinya untuk melakukan aksi mengubah realitas.<sup>2</sup> Sedangkan Harry Hikmat menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan

---

<sup>1</sup>Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 189.

<sup>2</sup>Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmed Syafii, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2001), hlm. 41

selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan.<sup>3</sup>

Sedangkan pemberdayaan anggota yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah upaya yang dilakukan Kelompok Tani Silayur dalam mengembangkan potensi anggota kelompoknya untuk bersama-sama maju dalam berproses dan mencapai tujuan. Berproses yang dimaksud di sini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan seluruh anggota dengan penuh kesadaran untuk memperkuat dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Sedangkan mencapai tujuan adalah berhasilnya sebuah usaha atau upaya yang dilakukan oleh seluruh anggota Kelompok Tani Silayur dalam meningkatkan hasil pertanian, sehingga secara otomatis mengangkat perekonomian anggota kelompok Tani Silayur.

## **2. Kelompok Tani Silayur**

Kelompok tani yang dimaksud di sini adalah sekumpulan orang atau masyarakat tani yang menentukan diri dalam suatu kegiatan atas dasar semangat bekerja ‘dari’, ‘oleh’ dan ‘untuk’ anggota demi meningkatkan proses kesejahteraan bersama. Sedangkan Silayur adalah sebuah istilah – yang sudah di kenal masyarakat Dukuh Kaligunting Temon – untuk menyebutkan arti dari gundukan tanah.<sup>4</sup> Jadi, yang dimaksud dalam skripsi ini tentang Kelompok Tani Silayur adalah nama atau sebutan dari

---

<sup>3</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2001), hlm. 3.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Suradin selaku Kepala Dukuh atau Ketua Kelompok Tani Silayur pada tanggal 20 Desember 2007.

sebuah paguyuban petani yang ada di Dukuh Kaligintung Kidul Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Di mana tempat-tempat tersebut merupakan bagian wilayah dari Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, dapat dirumuskan maksud dari judul “**Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo**” adalah menjelaskan sebuah strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Silayur yang berada di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo dalam memberdayakan potensi anggota dan wilayahnya untuk dapat meningkatkan hasil pertanian dan perekonomian dengan lebih mandiri.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Desa Kaligintung sejak dahulu sudah memiliki tradisi atau budaya gotong royong, mereka sudah terbiasa bekerjasama dan berkelompok sesuai dengan budaya-budaya dan kondisi lokal yang sudah ada. Dilihat dari sisi masyarakat mereka beranggapan bahwa bekerja berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri. Selain itu, kelompok merupakan wadah belajar bersama di mana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun solidaritas sesama warga dusun.

Namun, melihat kondisi di lapangan, pada sebagian kelompok-kelompok tani sekarang, ada yang terbentuk merupakan bagian dari pengembangan masyarakat yang sengaja dirancang hanya untuk mengakses

proyek atau suatu program pemberdayaan dari Pemerintah. Misalnya, Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang ada dipertanian muncul setelah adanya program P2KP (Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan) atau Kelompok Usaha Tani (KUT) yang ada dipedesaan muncul setelah pemerintah mengeluarkan kredit usaha tani.

Untuk menyikapi hal tersebut, maka perlu dikembangkan pendekatan pengembangan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhan. Yang jelas, perlu diperhatikan dalam pendekatan pengembangan kelompok tani tersebut di atas, adalah metode pemberdayaan kelompok tani berdasarkan SK Menteri Pertanian NO. 41/ KPTS/OT. 210 /1992,<sup>5</sup> sehingga implementasinya menuntut usaha yang serius.

Oleh karena pengaruh ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan yang datang dari masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda, maka pandangan petani tentang kerja berubah, disebabkan adanya pengaruh dari faktor-faktor ekonomi yang berkembang di masyarakat.<sup>6</sup> Kemampuan yang dimiliki sebagian masyarakat pun tidak siap dengan segala tuntutan, di mana segala sesuatunya harus tersaji secara cepat dan tepat. Namun inilah kenyataan yang masih terjadi di kalangan para petani, sehingga keterbelakangan dan kemiskinan masih menyelimuti kehidupan mereka. Hal ini tidak diakibatkan oleh kinerja mereka yang belum maksimal, tetapi dikarenakan oleh beberapa

---

<sup>5</sup>Lihat Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 41/ KPTS/ OT. 210/ 1992.

<sup>6</sup>Muchdrayah Sinunga, "Produktivitas Apa dan Bagaimana", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 135.

sebab, misalnya terbatasnya kesempatan mereka untuk bisa mengakses informasi tentang pertanian seiring kemajuan teknologi di sektor pertanian, kurangnya penyuluhan-penyuluhan tentang bagaimana mengelola lahan serta bercocok tanam yang produktif.

Pada saat ini, kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lain.<sup>7</sup> Dilihat dari tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan sangat jarang sekali yang memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi, dan mereka terjun disektor pertanian pun, karena tuntunan dan pengalaman yang didapatkan dari orang tua mereka yang sudah turun temurun.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Selain merupakan bagian dari hidupnya bahkan suatu "cara hidup", sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani.<sup>8</sup> Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani dari segi hasil produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari segi tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian.

---

<sup>7</sup>Dillon, "*Pertanian Membangun Bangsa*", (Jakarta: Sinar Harapan, 1999), Cet 1, hlm 32.

<sup>8</sup>Mubyarto, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*", (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995), Cet 4, hlm 34.

Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi petani tersebut, menuntut adanya upaya-upaya penyuluhan, pengembangan dan pemberdayaan yang tersusun secara sistematis dan terus menerus di kalangan para petani. Penyuluhan dan pemberdayaan serta pengembangan yang diperlukan di sini adalah yang berorientasi untuk pemecahan masalah yang dihadapi petani.

Demikian, kalau dilihat dari keberadaan masyarakat petani di Dukuh Kaligintung Temon Kulon Progo ini, permasalahan-permasalahan tersebut di atas, sepertinya sudah tidak asing lagi, di samping anggotanya hanya berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah, berpendidikan rendah, kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat. Padahal bila dilihat lahan sawah atau ladang yang mereka miliki, umumnya relatif luas.<sup>9</sup> Logikanya, jika lahan yang ada, dikelola secara profesional baik dari segi teknis ketenagakerjaan, pemasaran maupun teknologinya, maka akan dapat meningkatkan hasil pertanian yang lebih optimal.<sup>10</sup> Dengan demikian pertanian, dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat petani sendiri, dan tentunya bagi pembangunan di sektor pertanian, yang seharusnya hal ini mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Berdasarkan hasil survei, bahwa lahan persawahan dan ladang yang dimiliki para petani Dukuh Kaligintung rata-rata di atas 3000 M<sup>2</sup>. Hal inipun diakui oleh Suradin sebagai Kepala Dukuh dan Ketua Kelompok Tani Silayur. Bahwa lahan-lahan petani di Dukuh ini terbilang cukup luas, namun petani masih kurang pengetahuan dalam mengelola lahannya secara optimal.

<sup>10</sup> I.N Beratha, *Teknologi Desa*, (Jakarta: Setia Indonesia, 19860), hlm 26.

<sup>11</sup>Bustanul Arifin, *Pertanian Era Transisi*, (Lampung: Universitas Lampung Press, 2001), hlm 47.

Dengan terbentuknya Kelompok Tani Silayur, mulai ada perubahan, setidaknya bertambahnya pengalaman pengetahuan petani untuk mengelolalahannya secara bersama-sama dan optimal, sehingga secara perlahan namun pasti, mengangkat hasil pertanian wilayahnya.<sup>12</sup>

Hal inilah yang melatar-belakangi penulis untuk meneliti tentang konsep dan strategi pemberdayaan Kelompok Tani Silayur terhadap anggotanya yang berada di wilayah Desa Kaligintung, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, yang kebetulan merupakan tempat penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh pihak Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memaparkan sekaligus memberikan gambaran yang jelas tentang konsep dan strategi pemberdayaan Kelompok Tani Silayur, dalam rangka meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan anggota-anggota kelompok pada khususnya dan para petani pada umumnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi pemberdayaan Kelompok Tani Silayur Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo terhadap anggota?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Sesuai dengan pokok masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi

---

<sup>12</sup>Dikutip dari Dokumentasi Pengalaman Kelompok Tani Silayur Kaligintung Kecamatan Temon Kulon Progo pada tanggal 12 Desember 2007.

pemberdayaan Kelompok Tani Silayur Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo terhadap anggotanya.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan pemikiran kepada akademik maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), pengelola bidang pengembangan masyarakat, terutama pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan praktisnya, penelitian ini agar dapat memberikan masukan yang positif kepada pengurus maupun pengelola, anggota kelompok tani, dalam mengembangkan dan mengelola organisasi Kelompok Tani Silayur sesuai dengan visi dan misi utama.

## **E. Telaah Pustaka**

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, penelitian yang memfokuskan diri pada pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun karya tulis (skripsi) lainnya. Bahkan yang memfokuskan subyek penelitiannya pada pemberdayaan kelompok tani sebelum penulis, sudah pernah dilakukan. Namun, untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur

yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian, di antaranya:

Pertama, tulisan Istiar, dengan judul; ‘Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul’.<sup>13</sup> Inilah yang penulis maksud di atas, bahwa sebelum penulis melakukan penelitian tentang pemberdayaan kelompok tani, Istiar telah lebih dahulu melakukan penelitian terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani yang dalam hal ini, Istiar mengambil obyeknya pada Kelompok Tani Sido Maju Playen Gunung Kidul Yogyakarta. Namun, di sini perlu penulis uraikan letak perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istiar.

Penelitian yang telah dilakukan Istiar, mengedepankan pembahasan pada sebuah usaha kelompok Tani Sido Maju Playen Gunung Kidul dalam bidang Sosial budaya dan ekonomi, di mana strategi pemberdayaan merupakan pokok masalah yang ingin ditelitinya.<sup>14</sup>

Hal inilah yang menjadi fokus penelitian penulis – jika boleh dikatakan untuk menambah kekurangan terhadap penelitian yang dilakukan Istiar – di samping mengutarakan konsep strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh kelompok Tani Silayur terhadap anggotanya, juga akan mengutarakan hasil dari pembedayaan tersebut dalam bidang-bidangnya, yakni seperti bidang ekonomi, sosial, budaya dan dalam bidang agama.

---

<sup>13</sup>Istiar, ‘Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul’ Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 51-78.

Kedua, Farhah dengan mengambil judul; ‘Upaya Serikat Paguyuban Petani Qoryah Thoyyibah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani’, (Studi Pada Paguyuban Petani Al-Barokah di Desa Ketapang Kecamatan Sasakan, Kabupaten Semarang)<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini, Farhah membahas langkah yang dilakukan oleh Paguyuban Qoryah Thoyyibah dalam pemberdayaan masyarakat petani, tetapi Farhah tidak membedakan secara khusus langkah pemberdayaan ekonomi sosial dan budaya, sehingga tidak ada kejelasan antara pemberdayaan ekonomi sosial dan ekonomi budaya di Desa Ketapang Kecamatan Sasakan, Kabupaten Semarang.

Ketiga, Izzatul Naya, dengan judul ‘Etos Kerja Buruh Petani Perempuan pada Petani Tembakau Di Desa Bondang Winangun Ngadirejo Temanggung’, (Studi Atas Pengembangan Potensi Sumberdaya Wanita), 2003<sup>16</sup> yang secara garis besarnya penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan masalah etos kerja petani.

Berdasarkan dari beberapa telaah pustaka yang dikemukakan di atas, dapat kiranya penulis jadikan rujukan untuk menambah wawasan dan ketajaman dari analisis yang akan dilakukan.

---

<sup>15</sup>Farhah “*Upaya Serikat Paguyuban Petani Qoryah Thoyyibah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani*”, (Study Pada Paguyuban Petani Al-Barokah Di Desa Ketapang Kecamatan Sasakan, Kabupaten Semarang), Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>16</sup>Izzatul Naya “*Etos Kerja Buruh Petani Perempuan pada Petani Tembakau Di Desa Bondang Winangun Ngadirejo Temanggung*”, (Study Atas Pengembangan Potensi Sumberdaya Wanita), Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

## F. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teori ini difokuskan pada penjabaran teoritis tentang pemberdayaan masyarakat. Uraian meliputi pengertian strategi pemberdayaan masyarakat, pendekatan dan bidang pemberdayaan.

### 1. Pengertian Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani

Pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan sosial.<sup>17</sup> Karena hal ini, merupakan prasyarat yang memungkinkan setiap orang dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar bagi pelaksanaan proses aktualisasi *existens*-nya.

Secara struktural, setiap orang perlu diberi kesempatan dan peluang untuk mengaktualisasikan existensi dirinya, yang merupakan kebutuhan dasar manusia tidak bisa diingkari. Oleh sebab itu, orientasi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya mewujudkan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab, serta menjadi semakin efektif dan efisien secara struktural, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya.<sup>18</sup>

Sedangkan strategi ialah manajemen umum suatu aksi.<sup>19</sup> Strategi pemberdayaan dengan demikian berarti manajemen umum pelaksanaan pemberdayaan yang meliputi elaborasi dari model-model pendekatan dan bidang-bidangnya. Searah dengan lemahnya kondisi petani, seperti modal,

---

<sup>17</sup>Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 3.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 48.

<sup>19</sup>Kuntowijoyo, *Identitas Politik Ummat Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 219.

penguasaan lahan, inovasi atau teknologi, informasi, pemasaran dan persaingan, maka strategi pemberdayaan petani dalam agribisnis merupakan sebuah upaya untuk menguatkan kelemahan yang diderita oleh sebagian besar petani.

Dalam konteks ini, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga *aras* atau *matras* pemberdayaan, yakni *aras mikro*, *mezzo*, dan *makro*.

- a. *Aras Mikro*, pemberdayaan dilakukan secara individual melalui bimbingan, konseling, *crisis intervensional*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.
- b. *Aras Mezzo*, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. *Aras Makro*, pendekatan ini disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, adalah strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-

situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>20</sup>

Dalam konteks pemberdayaan petani, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan, seperti mengembangkan kelompok tani sebagai organisasi petani yang tangguh, terutama di bidang ekonomi, sosial dan budaya; melalui kelompok tani, memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis; membantu menciptakan iklim usaha yang menguntungkan; memberikan rekomendasi dan mengusahakan akses petani kesumber-sumber informasi dan sumberdaya yang mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani; dan menjadikan lembaga penyuluhan pertanian sebagai lembaga mediasi dan intermediasi, terutama menyangkut teknologi dan kepentingan petani dan keluarganya, serta masyarakat pelaku agribisnis.<sup>21</sup>

## 2. Pendekatan Pemberdayaan

Pada umumnya ada dua pendekatan dalam strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu *pendekatan tradisional* dan *pendekatan transformatif*. Kedua pendekatan ini, mempunyai asumsi, perencanaan, orientasi, pelayanan dan implikasi sosial yang berbeda.

---

<sup>20</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 66-67.

<sup>21</sup>Sutoro Eko, *Pemberdayaan Kaum Marginal*, (Yogyakarta: APMD Press, 2005), hlm. 260.

#### a. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional dalam strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya bertolak dari asumsi bahwa keterbelakangan masyarakat adalah disebabkan karena pengetahuan mereka lemah, tidak memiliki etos kerja dan tidak kreatif. Bertolak dari asumsi ini, maka masyarakat khususnya masyarakat desa, cenderung hanya dijadikan ajang dari berbagai pelaksanaan program pemerintah. Model pendekatan ini menyebabkan ketergantungan masyarakat pada birokrasi-birokrasi sentralistik yang memiliki daya serap terhadap sumberdaya yang sangat besar, namun tidak memiliki kepekaan terhadap kebutuhan-kebutuhan lokal dan karenanya secara sistematis telah mematikan inisiatif masyarakat lokal untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.<sup>22</sup> Strategi pemberdayaan masyarakat yang menggunakan pendekatan tradisional terlalu mengejar pertumbuhan ekonomi, tanpa mempertimbangkan apakah pertumbuhan ekonomi itu membawa kesejahteraan bersama bagi seluruh masyarakat atau justru menimbulkan kesenjangan sosial. Oleh karena dalam pendekatan tradisional ini peran sentral dipegang oleh birokrasi pemerintah, maka model pendekatan ini justru pemerintahlah yang dilayani oleh masyarakat, bukan sebaliknya. Akibatnya terbentuklah manusia teknis, pasif, tidak kritis dan sangat

---

<sup>22</sup>Suparjan dan Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm. 26.

bergantung uluran tangan dari atas yang sesungguhnya dapat menjadi suatu kondisi yang menyimpan konflik laten.<sup>23</sup>

b. Pendekatan Transformatif

Pendekatan ini bertolak dari asumsi bahwa masyarakat tidak maju - bukan karena mereka bodoh - melainkan karena tekanan, penindasan atau paksaan struktural. Esensi yang terkandung dalam pemberdayaan masyarakat menurut pendekatan transformatif pada hakikatnya tidak sekedar membantu masyarakat mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Tetapi lebih dari itu, pemberdayaan untuk membentuk kemandirian mereka, sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan mereka sendiri.<sup>24</sup>

Menurut Moslem Abdurrahman, pendekatan transformatif merupakan jalan yang paling manusiawi untuk mengubah sejarah kehidupan manusia. Sebab dalam pendekatan ini yang berlaku adalah pendampingan, bukan pengarahan apalagi pemaksaan. Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan transformatif pada dasarnya juga merupakan gerakan kultural yang didasarkan prinsip *liberalisasi*, *humanisasi*, dan *transendensi* yang bersifat *profek*, yakni perubahan sejarah kehidupan masyarakat oleh masyarakat sendiri ke arah yang lebih partisipatif, terbuka dan emansipatoris.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 6-7.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

<sup>25</sup>Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 40.

Lebih jauh ditegaskan pendekatan transformatif dalam strategi pemberdayaan masyarakat menekankan gerakan transformasi yang bersifat holistik, yakni menyangkut dimensi yang menyeluruh, termasuk transformasi tata nilai, tingkah laku, individu dan struktur kehidupan kolektif masyarakat hal ini berarti bahwa gerakan transformasi tidak cukup dengan hanya menyusun proyek ekonomi. Sebaliknya, yang sebenarnya diperlukan adalah menciptakan suasana kebersamaan di antara masyarakat itu sendiri dalam membicarakan dan memandang realitas, mencari peluang-peluang dibalik realitas, dan memutuskan secara bersama-sama bagaimana mengubah realitas itu agar lebih bermakna dilihat dari prinsip-prinsip dasar kemanusiaan guna menciptakan kemakmuran.<sup>26</sup>

### **3. Bidang-bidang Strategi Pemberdayaan**

Sebagaimana tersebut di atas, bahwa di antara konsep strategi pemberdayaan masyarakat petani adalah melakukan kegiatan-kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

#### **a. Pemberdayaan Bidang Ekonomi**

Konsep pemberdayaan di bidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar di mana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah melalui kemudahan dalam kepemilikan dan

---

<sup>26</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat* hlm. 66-67.

penguasaan faktor-faktor produksi, kemudahan dalam distribusi dan jaringan pemasaran, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang memadai sehingga masyarakat memiliki potensi tawar yang sama dalam kegiatan ekonomi. Konsep pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan dan penegakan nilai-nilai, ide-ide, gagasan, tata kelakuan dan norma-norma yang disepakati bersama (*social capital*) yang berdasarkan atas moral yang dilembagakan, dan mengatur masyarakat dalam kehidupan sosial budaya serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberikan kontrol terhadap perlakuan-perlakuan ekonomi yang jauh dari moralitas. Maka dari itu konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, ekonomi, dan sosial dan budayanya.<sup>27</sup>

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat itu berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah unsur kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dikuasainya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Sedangkan ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan rakyat,

---

<sup>27</sup>Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999), hlm. 3.

sistem perekonomian juga ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.<sup>28</sup>

Pemberdayaan ekonomi lebih mengarah terhadap pengembangan ekonomi sebab dalam membangun ekonomi harus meningkatkan kemampuannya dengan cara mengembangkan potensinya. Mengembangkan ekonomi rakyat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari rakyat oleh rakyat, untuk rakyat, upaya pengalihan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitarnya dapat di tingkatkan produktivitasnya.

Selama ini, pemerintah Indonesia telah terjebak kepada sebuah paradigma bahwa pertumbuhan ekonomi identik dengan pendapatan nasional yang besar sehingga mengabaikan ekonomi rakyat.<sup>29</sup> Ketika fakta empiris menunjukkan bahwa ekonomi rakyatlah yang mampu bertahan menyelamatkan perekonomian nasional, maka tidak ada alasan untuk tidak mengakui *eksistensi* dan peranan besar dari ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Pendek kata, pengelolaan sumberdaya lokal yang berbasis masyarakat haruslah dijadikan agenda penting dalam kebijakan perekonomian Indonesia.

---

<sup>28</sup>Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, hlm. 19.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 189.

## b. Pemberdaan Bidang Sosial

Menurut Harry Hikmat, dimensi-dimensi pemberdayaan sosial meliputi peningkatan, pelayanan sosial, pelayanan kesejahteraan sosial dan pembangunan masyarakat.<sup>30</sup> Dari empat dimensi pemberdayaan sosial tersebut, hanya satu dimensi yang relevan dengan konteks pengertian, dimensi peningkatan produktivitas. Dimensi produktivitas dalam pemberdayaan sosial dapat menjadi wilayah pertemuan antara pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial, dalam hal ini pemberdayaan ekonomi terkait erat dengan pengembangan sumberdaya manusia. Dalam pemberdayaan sosial, segi yang membedakannya dengan konteks ekonomi ialah pada peningkatan produktivitas terutama menyangkut pengorganisasiannya. Sementara Pemberdayaan sosial lebih diarahkan pada pemeliharaan penghasilan yang dilaksanakan oleh organisasi-organisasi pelayanan manusia dan organisasi tingkat lokal. Tujuan utamanya berpijak pada prinsip bahwa manusia sebagai faktor produksi harus tetap sebagai subyek dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan hanya sebagai obyek dari aktivitas ekonomi atau obyek dari segelintir kelompok yang mendominasi aktivitas perekonomian.<sup>31</sup>

## c. Pemberdayaan Bidang Budaya

Pemberdayaan budaya masyarakat termasuk perlindungan, pelestarian dan pemeliharaan terhadap kultur lokal kultur asli, komunitas

---

<sup>30</sup>Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan*, hlm. 64.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 64-65.

asli, multikulturalisme dan partisipatori. Aspek-aspek budaya lokal harus menjadi bagian integral dari proses pembangunan. Dalam hal ini budaya lokal harus dipandang sebagai modal pembangunan dan bukan hal yang bertentangan dengan nilai-nilai modernisasi yang menjadi inti dari sebuah proses pembangunan. Selain itu pelestarian budaya yang berkembang di masyarakat seperti seni tradisional perlu dikembangkan dan dikemas sebagai aset peristiwa yang diharapkan dapat mendatangkan pendapatan bagi masyarakat lokal.<sup>32</sup>

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan dengan mengambil sumber datanya di lapangan yang ada kaitannya dengan strategi pemberdayaan Kelompok Tani Silayur terhadap anggotanya, untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan.

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini menggunakan metode *deskripsi kualitatif*, dipilih bentuk penelitian yang disebut dengan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang lebih menekankan ke dalam dan keutuhan obyek walaupun dengan wilayah yang terbatas.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Gregory Grossman. *Sistem-Sistem Ekonomi*, hlm. 192.

<sup>33</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rajawali RosadaKarya, 2003), hlm 138.

## **2. Ruang lingkup penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian ini, berada di Dusun Kaligintung Kidul Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **b. Tema Penelitian**

Tema dalam penelitian adalah strategi pemberdayaan Kelompok Tani Silayur Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo dalam memberdayakan potensi anggota-anggotanya. Strategi pemberdayaan yang menjadi pokok bahasan meliputi bidang-bidang yang digarap dalam pemberdayaan, dan hasil yang ingin dicapai dalam strategi pemberdayaan, melalui pendekatan pemberdayaan model tradisional dan transformatif.

### **c. Sumber data**

Sumber data primer penelitian ini adalah pengurus dan anggota Kelompok Tani Silayur serta pihak-pihak yang secara langsung atau pun tidak berperan terhadap *eksistensi* Kelompok Tani Silayur, seperti Kepala Desa, Kepala Dukuh, Dinas Pertanian dan sebagainya.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang akan diselidiki, kegunaannya

untuk memudahkan pencatatan yang dilangsungkan setelah mengadakan pengamatan.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengamati setiap kegiatan yang dilakukan anggota Kelompok Tani Silayur secara langsung, seperti mengamati pelaksanaan program tanam dan sistem pinjaman modal serta melakukan penilikan terhadap beberapa catatan atau dokumen serta informasi-informasi dari pengurus kelompok dan pihak-pihak yang berkompeten dalam keberadaan Kelompok Tani Silayur. Dengan demikian, penulis mengetahui strategi apa yang digunakan Kelompok Tani Silayur dalam memberdayakan anggota kelompoknya.

#### b. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara menurut Consoelo G. Sevilla, dan kawan-kawan adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan informan.<sup>35</sup>

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus Kelompok Tani Silayur
- 2) Anggota Kelompok Tani Silayur
- 3) Pihak-pihak atau tokoh yang berkompeten dengan Kelompok Tani Silayur, seperti Kepala Desa, Kepala Dukuh, pemuka agama dan sebagainya

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, .hlm. 140.

<sup>35</sup>Consoelo G. Sevilla, et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993), hlm. 15.

Dari hasil wawancara dengan tiga komponen di atas, maka dapat diketahui dengan jelas kondisi wilayah Dusun Kaligintung, sejarah pendirian Kelompok Tani Silayur, tujuan, visi dan misinya, prestasi, perkembangan, kendala dan hasil-hasil yang diperoleh. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan strategi yang digunakan Kelompok Tani Silayur dalam memberdayakan potensi anggota dan wilayahnya serta diketahui pula bidang-bidang yang diberdayakan terhadap anggota kelompoknya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi demografi Dukuh Kaligintung untuk melihat kondisi wilayah kerja Kelompok Tani Silayur, statistik penduduknya, mulai dari tingkat pendidikan, agama, usia, pekerjaan dan potensi lahan Dukuh Kaligintung, dan dokumentasi Kelompok Tani Silayur, berupa buku besar atau catatan-catatan tentang perkembangan Kelompok Tani Silayur.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah, analisa data *deskripsi kualitatif* yaitu data-data yang memerlukan penjelasan secara

sistematis, mendalam, dan menyeluruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

Metode analisa data *deskripsi kualitatif* dipakai apabila yang dikumpulkan bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, sehingga dapat disusun ke dalam suatu struktur-struktur klasifikasi.<sup>36</sup> Dengan metode tersebut, penulis berusaha menggambarkan dan menjelaskan strategi pemberdayaan Kelompok Tani Silayur terhadap anggotanya dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis *interaktif*. Dalam analisis ini, data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk narasi.<sup>37</sup>

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu *reduksi data*, *penyajian data* dan *penarikan kesimpulan* atau *verifikasi*. Melalui reduksi data yang meliputi seleksi dan pemadatan data, catatan dan rekaman lapangan diringkas dan disederhanakan, diberi tanda dan dikelompokkan. Data-data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan serta sinopsis terstruktur dengan menggunakan teknik penalaran atau berpikir secara *induktif* yaitu dengan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kegeneralisasi yang bersifat

---

<sup>36</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Servey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 45.

<sup>37</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-19.

umum. Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Ini mencakup proses pemaknaan dan penafsiran data yang terkumpul.<sup>38</sup>

Ketiga langkah dalam menganalisa data tersebut menjadi acuan dalam menganalisa data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas. Proses inilah yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan: Bagaimana strategi pemberdayaan anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

## H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang disusun secara sistematis, yaitu:

*Bab Pertama*, pendahuluan yang mengutarakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Dua*, untuk mengantarkan pada pembahasan, maka pada bagian ini diutarakan tentang lokasi penelitian yang akan menguraikan sekilas keberadaan Masyarakat Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligintung sebagai tempat atau wadah mengembangkan potensi anggotanya yang dalam bab ini terdiri dari lima sub bab yang meliputi kondisi wilayah, sejarah pendirian

---

<sup>38</sup>Lexi Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja RosdaKarya, 1998), hlm 190.

Kelompok Tani Silayur, tujuan, visi dan misi, keanggotaan kelompok Tani Silayur, potensi anggota dan wilayah Kelompok Tani Silayur.

*Bab Tiga*, tentang hasil penelitian dan pembahasan yang akan menguraikan tentang strategi pemberdayaan Kelompok Tani Silayur Kaligintung terhadap para anggotanya, meliputi dasar dan tujuan pemberdayaan, model pendekatan yang dipakai, dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

*Bab Empat* adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Alhamdulillah*, setelah mengadakan penelitian dan membahas hasilnya secara singkat, akhirnya penulis sampai kepada kesimpulan. Walaupun dalam pembahasannya masih banyak kekurangan di sana-sini dan masih jauh dari yang diharapkan, baik dalam bentuk analisisnya, pemilihan bahasa maupun teknis penyampainya. Namun, pada bagian akhir bab ini, penulis akan memberikan dan menyampaikan kesimpulan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan keterangan singkat, bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Tani Silayur Kaligintung terhadap anggotanya dengan cara kolektivitas – meskipun dalam beberapa situasi, terlihat strategi pemberdayaannya dilakukan secara individual yang pada gilirannya strategi ini tetap ada kaitannya dengan kolektivitas – dengan pola pendekatan transformatif yakni menempatkan anggota petani sebagai subyek atau anggota ikut aktif dalam setiap proses pelaksanaan dan perumusan kebijakan pemberdayaan.

Dalam pelaksanaan strategi tersebut tidak lepas dari program-program yang dirancang dan dirumuskan oleh Kelompok Tani Silayur kerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti dari pemerintah, ataupun kelompok petani lainnya. Sedangkan kegiatan pemberdayaannya meliputi bidang ekonomi, sosial dan budaya.

*Pertama*, pemberdayaan dalam bidang ekonomi, misalnya dengan menerapkan sistem kredit penguatan modal intensif (PMI), anggota dapat meningkatkan produktivitas pertaniannya yang pada akhirnya berdampak pada perubahan kondisi perekonomian anggota kelompok dengan meningkatnya hasil panen. *kedua*, pemberdayaan dalam bidang sosial, yang mengedepankan pada pemberian pendampingan yang kontinyu seperti memberikan pelatihan dan penyuluhan, sehingga tumbuh dalam jiwa anggota untuk memiliki kebersamaan dalam memajukan taraf kehidupan sosial mereka; dan *ketiga*, pemberdayaan dalam bidang budaya, anggota dapat menjaga dan melestarikan budaya kesenian masyarakat Dusun Kaligintung Temon Kulon Progo Yogyakarta.

## **B. Saran-Saran**

Untuk lebih meningkatkan efektifitas pemberdayaan masyarakat petani di pedesaan khususnya terhadap kelompok-kelompok tani dalam rangka meningkatkan hasil produksi pertanian dan taraf kehidupan ekonomi yang lebih baik, kiranya perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pemberian kredit modal bagi petani atau masyarakat petani, hendaknya melalui persyaratan yang tidak menyulitkan mereka dan kalau bisa dengan bunga yang sangat ringan serta tetap memberikan pendampingan agar mereka dapat mengelola modal tersebut dengan tepat guna.
2. Bagi kelompok Tani, hendaknya senantiasa melakukan studi banding atau tukar pikiran terhadap Kelompok tani lainnya guna mencari gagasan yang baik mencakup sistem pemberdayaan komunitas yang lebih efektif.

3. Bagi Kelompok Tani, agar lebih gesit dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan alamnya.
4. Diharapkan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga swasta yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat petani, terutama yang ada di pusat, agar terus mendukung dan memberikan kebijakan seta modal yang dapat mengangkat masyarakat petani pada hidup yang lebih mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Kelompok Buku

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988.
- Arifin, Bustanul *Pertanian Era Transisi*, Lampung: Universitas Lampung Press, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Beratha, I.N., *Teknologi Desa*, Jakarta: Setia Indonesia, 1986.
- Dillon, *Pertanian Membangun Bangsa*, Jakarta: Sinar Harapan, Cet 1, 1999.
- Eko, Sutoro, *Pemberdayaan Kaum Marginal*, Yogyakarta: APMD Press, 2005.
- Farhah “*Upaya Serikat Paguyuban Petani Qoryah Thoyyibah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani*”, (Study Pada Paguyuban Petani Al-Barokah Di Desa Ketapang Kecamatan Sasakan, Kabupaten Semarang), Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Gynandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: CIDES, 1996.
- Grossman Gregory, *Sistem-Sistem Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Hikmat, Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2001.
- Istiar, ‘Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Maju di Dusun Toboyo Timur Playen Gunung Kidul’ Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Izzatul Naya “*Etos Kerja Buruh Petani Perempuan pada Petani Tembakau Di Desa Bondang Winangun Ngadirejo Temanggung*”, (Study Atas Pengembangan Potensi Sumberdaya Wanita), Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Machendrawaty, Nanih, dan Agus Ahmed Syafi’i, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Madjid, Nur Kholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.

- Miles Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Raja Rosda Karya, 1998.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Pustaka LP3ES, Cet 4, 1995.
- Sevilla, et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Servey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Suprayogo, Imam, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Rajawali Rosada Karya, 2003.
- Team Work Lafera, *Politik Pemberdayaan*, Yogyakarta: Lafera Pustaka Utama, 2000.
- Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tjokrowinoto, Moeljarto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999.

## **2. Kelompok Dokumentasi**

- Dokumentasi Kelompok Tani Silayur Kaligintung Kecamatan Temon Kulon Progo.
- Dokumentasi Pengalaman Kelompok Tani Silayur Kaligintung Kecamatan Temon Kulon Progo.
- Peraturan Kelompok Tani Silayur Kaligintung Temon Kulom Progo, Tahun 2007
- Monografi Dusun Kaligintung Kidul, Kaligintung Temon Kulon Progo Tahun 2007.

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Pribadi:

1. Nama : M Yunus Situmorang
2. TTL : Bandar Lama, 24 April 1983
3. NIM : 02 231 109
4. Alamat Asal : Bandar Lama, Kecamatan Kualuh Selatan Damuli  
Rantau Prapat Sumatera Utara
5. Alamat Yogya : Asrama Bukit Barisan Jalan. Kaliurang KM. 4,5  
Yogyakarta
6. Nama Orangtua:
  - Ayah : Zainuddin Situmorang
  - Ibu : Nurmawan Panjaitan
7. Pekerjaan Orangtua:
  - Ayah : Petani
  - Ibu : Petani
8. Alamat Orang Tua : Bandar Lama, Kecamatan Kualuh Selatan Damuli  
Rantau Prapat Sumatera Utara

### B. Riwayat Pendidikan:

1. SDN 115472 Bandar Lama Kualuh Selatan : Lulus Tahun 1996
2. Madrasah Tsanawiyah Daarul Muhsinin R. Prapat : Lulus Tahun 1999
3. Madrasah Aliyah Daarul 'Uluum Kisaran Asahan : Lulus Tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk 2002

### C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Ikatan Pelajar Mahasiswa Labuhan Batu Rantau Prapat Yogyakarta  
(IPMALAY) Tahun 2007-Sekarang
2. Sie Pendidikan di Pesantren Daarul 'Uluum Kisaran Asahan Tahun 2001
3. Koordinator Divisi Relawan Gempa Yogya Tahun 2006
4. Sekretaris Keluarga Besar Asrama Bukit Barisan SUMUT Tahun 2006-2007.